

Penggunaan Media Sosial Dalam Penguatan Literasi Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Kencong

Fikri Khoirun Nisa^{*1*}, Nur Jannah²

Universitas Al Falah Assunniah Kencong–Jember^{*1, 2}

^{*1}email: fkrikhoirunnisa@gmail.com

²email: nurjannah.2583@gmail.com

Abstract: With the increasing sophistication of technology, the use of social media by students has a significant impact on their literacy skills. This study uses descriptive qualitative method, which aims to explore the use of social media as a strengthening of student literacy in PAI teaching at SMA Negeri 1 Kencong. The results showed that the use of social media in PAI learning can affect the intensity of students' literacy skills. This is done by providing educational content, online discussions, and collaborative projects on PAI learning that can encourage independent learning, stimulate creativity, and increase student literacy, besides that the use of social media in PAI learning can help students improve their literacy, criticism, and creativity skills in learning.

Keywords: Social Media, Strengthening Student Literacy, PAI

Artikel Info

Received:

03 March 2024

Revised:

09 April 2024

Accepted:

19 May 2024

Published:

29 June 2024

Abstrak: Dengan semakin canggihnya teknologi, penggunaan media sosial oleh siswa memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan literasi mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media sosial sebagai penguatan literasi siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kencong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI dapat mempengaruhi intensitas kemampuan literasi siswa. Hal tersebut dilakukan dengan penyediaan konten edukatif, diskusi online, dan proyek kolaboratif pada pembelajaran PAI yang dapat mendorong pembelajaran mandiri,

merangsang kreativitas, dan meningkatkan literasi siswa, selain itu penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi, kritis, dan kreativitas mereka dalam belajar.

Kata Kunci: Media Sosial, Penguatan Literasi Siswa, PAI.

A. Pendahuluan

Media sosial menjadi komponen penting dalam kehidupan sehari-hari di era digital (Oktavianti dan Loisa, 2017). Oleh karena itu, media sosial memiliki banyak potensi sebagai alat untuk meningkatkan literasi siswa (Dwistia *et al.*, 2022). Platform-platform media sosial yang dapat digunakan sebagai penguatan literasi siswa seperti *YouTube*, *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp*, *TikTok*, *Google Form*, dan *Google Classroom* dapat mempermudah dalam mengakses berbagai informasi pembelajaran. Selain itu, media sosial juga dapat menjadi forum pertukaran informasi dan diskusi mengenai topik-topik yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Kusumandaru dan Rahmawati, 2022). Dengan demikian, siswa dapat memperoleh kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang diperlukan untuk memahami materi - materi PAI secara lebih menyeluruh dan komprehensif.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian mengenai media sosial dalam pembelajaran PAI. Seperti, penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran PAI, pada penelitian ini memaparkan bahwa penggunaan media sosial memiliki peran yang signifikan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran PAI, namun terdapat tantangan yang terjadi yaitu pengelolaan waktu yang kurang efektif dalam penggunaan media sosial (Alamin dan Missouri, 2023). Kemudian terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang media sosial sebagai sarana penguatan literasi siswa. Seperti peran pendidik dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana literasi, penelitian ini memaparkan bahwa pendidik memiliki peran yang strategis dalam upaya pemanfaatan media sosial sebagai sarana literasi pada pembelajaran PAI (Yanuarti dan Sari, 2019).

Penelitian ini berbeda dengan kedua penelitian diatas karena fokus penelitiannya pada penggunaan media sosial sebagai sarana yang tepat untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa pada zaman sekarang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penggunaan media sosial sebagai penguatan literasi siswa pada pembelajaran PAI. Penggunaan media sosial oleh siswa mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi mereka (Meinawati dan Baron, 2019). Berdasarkan data Kemp (2021) di Indonesia pada tahun 2021, pengguna media sosial adalah sebanyak 345,3 juta atau 125,6% dari jumlah populasi di Indonesia. Pengguna media sosial di kalangan pelajar dengan pengguna pria dan wanita masing-masing sebesar 16,1% dan 14,2% (Prakoso dan Ramadhan, 2022). Dengan demikian, semakin banyak pendidik yang menggunakan media sosial dalam rencana pembelajaran mereka, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa.

Penelitian ini didasari oleh kemampuan literasi siswa yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan media sosial yang bijaksana dan terarah, sehingga dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, keberagaman materi yang dapat diakses di media sosial dapat membantu berkembangnya cara pandang dan pemahaman siswa (Mewangi, Purnomo dan Ginanjar, 2020). Melalui akses mudah ke sumber daya, interaksi dan kolaborasi, pembelajaran berbasis multimedia, kustomisasi pembelajaran, serta pengembangan kritisisme dan evaluasi, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat pemahaman siswa tentang konsep-konsep dalam PAI (Hidayat, Nasution dan Tabayyun, 2021). Dengan demikian, penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran PAI berpotensi meningkatkan literasi siswa di sejumlah bidang, seperti minat membaca dan literasi digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yang memfokuskan penelitian pada pemecahan masalah-masalah aktual dengan sebenar-benarnya pada saat penelitian dilaksanakan. Sebagaimana yang dijelaskan Creswell bahwa penelitian

kualitatif merupakan suatu metode belajar yang membantu menjelaskan fenomena subjektif dan kompleks di lingkungan alamiahnya (Dr. J.R. Raco, M.E., 2010). Penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media sosial sebagai penguatan literasi siswa di SMA Negeri 1 Kencong.

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari sumber utama atau bahan kajian (Yuniati, 2021). Data ini didapat dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru PAI. Melalui wawancara, peneliti berusaha mendapatkan informasi yang relevan terkait penggunaan media sosial sebagai penguatan literasi siswa di SMA Negeri 1 Kencong. Observasi juga dilakukan pada proses pembelajaran untuk memperhatikan interaksi dan perilaku siswa yang terjadi secara alami serta menjadi penguat data primer. Kemudian data sekunder mencakup informasi yang luas dan mendalam tentang subjek yang diteliti (Kaharuddin, 2021). Data sekunder diperoleh dari jurnal dan buku, data ini dapat digunakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh.

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu bentuk analisis data yang digunakan untuk mengkarakterisasi, mengilustrasikan, dan memadatkan sekumpulan data (Fadli, 2021). Dengan analisis deskriptif data yang dihasilkan dapat menggambarkan secara lebih rinci terkait penggunaan media sosial sebagai penguatan literasi siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Media sosial merupakan salah satu contoh kecanggihan teknologi yang merasuki masyarakat modern, mendukung aktivitas manusia, dan disukai oleh berbagai kalangan demografi. Platform media sosial sangat dinamis, memungkinkan pengguna untuk berbagi, kolaborasi, berdiskusi, dan menerima materi yang didapat dari penggunaan teknologi seluler dan internet (Nasution, 2020).

Intensitas dan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh penggunaan media sosial dalam pengelolaan literasi pada mata pelajaran PAI (Suryani, 2018). Penelitian Penggunaan Media Sosial dalam Penguatan Literasi Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kencong menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI dapat mempengaruhi intensitas kemampuan literasi siswa.

Siswa dapat secara efektif memproses dan memahami informasi dalam jumlah besar, mengenali tren informasi di masa depan, serta harus mampu memahami dan menafsirkan berbagai genre informasi. Literasi tidak hanya dapat membantu mendefinisikan identitas individu dari sudut pandang kognitif, namun juga berfungsi sebagai instrumen dan alat yang berharga bagi siswa untuk memecahkan tantangan dan mengakselerasikan dalam bidangnya. Dengan demikian, ada hubungan antara literasi dan masalah sosial, budaya, dan kognitif siswa (Hijjayati, Makki dan Oktaviyanti, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI dapat mempengaruhi intensitas kemampuan literasi siswa. Menyediakan konten pendidikan, memfasilitasi pemahaman, mendorong pembelajaran mandiri, merangsang kreativitas, dan meningkatkan literasi digital adalah beberapa manfaat menggunakan media sosial dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kencong. Selain itu, sesi diskusi online serta proyek kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi PAI dan meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Untuk mengantisipasi terjadinya hambatan pada saat penggunaan media sosial pada pembelajaran, Guru PAI dapat menjadi mentor untuk membantu siswa menggunakan media sosial secara bertanggung jawab, serta dapat memberikan saran tentang cara mengevaluasi hal-hal yang ditemukan di media sosial dan memilih informasi yang sesuai.

Berikut merupakan penggunaan media sosial sebagai penguatan literasi siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kencong berdasarkan hasil wawancara dan observasi:

1) Penyediaan Konten Edukatif

Media sosial dapat digunakan untuk mengakses informasi, melakukan diskusi, dan berinteraksi dengan siswa lain (Dewi, Zamroni dan Adi, 2024). Media sosial dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi dengan cara yang lebih mudah dan efektif, seperti mengakses buku-buku digital, artikel, dan video. Siswa juga menggunakan media sosial untuk melakukan diskusi dan mengikuti sesi belajar online. Penggunaan media sosial dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, pemahaman, dan kritisisme. Media sosial yang dapat digunakan untuk membuat dan membagikan konten edukatif salah satunya adalah YouTube. YouTube merupakan Platform video terbesar di dunia yang banyak digunakan untuk konten edukatif. Konten tersebut dapat berupa video tutorial, demonstrasi praktik, dan banyak lagi. Platform ini juga dapat membantu siswa untuk memahami materi dan kreatifitas soaial (Shodikun, Hufon dan Subhi, 2023).

Hasil temuan penelitian melalui teknik wawancara dan observasi di kelas XI SMA Negeri 1 Kencong, menunjukkan bahwa pnggunaan konten edukatif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dianggap efektif. Penyediaan konten edukatif sebagai media pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dimana pada zaman sekarang pelajar lebih dominan menikmati konten yang disediakan oleh media sosial.

Pembelajaran PAI melalui penggunaan media sosial dapat mencakup berbagai aspek, seperti:

- a) Pengaksesan informasi: Media sosial dapat digunakan untuk mengakses informasi dari berbagai sumber, seperti artikel, video, dan diskusi online. Guru dapat mengirimkan materi, mengatur tugas, dan mengkomunikasikan dengan siswa melalui media sosial.

- b) Penganalisis informasi: Media sosial dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menganalisis informasi yang diperoleh. Guru dapat mengirimkan pertanyaan, menanggapi pertanyaan siswa, dan mengkommentar pada diskusi online.
- c) Pengkritisisme informasi: Media sosial dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami konteks informasi dan pengaruh dari informasi yang mereka konsumsi. Guru dapat membantu siswa dalam menganalisis informasi yang mereka konsumsi dan membantu mereka dalam mengetahui berbagai perspektif.
- d) Pengembangan kemampuan komunikasi: Media sosial dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi. Guru dapat mengirimkan pesan, mengkommentar pada diskusi online, dan mengkomunikasikan dengan siswa melalui media sosial (Indriyati, 2023).

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penguatan literasi informasi pada pembelajaran PAI melalui pemanfaatan media sosial dapat membantu siswa dalam menganalisis informasi yang diperoleh dan membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran dengan mudah dan cepat.

Penyediaan konten edukatif ini juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi siswa, diantaranya:

- a) Mempermudah Pemahaman : Video, gambar, animasi, dan musik merupakan contoh media materi pendidikan yang dapat membantu mempermudah pemahaman suatu topik dibandingkan hanya membaca teks saja. Hasilnya, siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran PAI.
- b) Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri : Pembelajaran mandiri dimungkinkan bagi siswa melalui media konten pendidikan di luar kelas. Untuk mempelajari lebih lanjut materi PAI, mereka dapat

mengakses simulasi interaktif, video pembelajaran, atau sumber belajar lainnya.

- c) Menstimulasi Kreativitas : Bahan ajar yang menarik apat merangsang kreativitas siswa. Mereka mempunyai pilihan untuk mengerjakan proyek multimedia sendiri atau membentuk kelompok dengan teman untuk menghasilkan konten edukatif yang baru.
- d) Meningkatkan Literasi Digital : Literasi digital merupakan kemampuan penting dalam dunia digital saat ini yang dikembangkan oleh siswa melalui penggunaan media konten pembelajaran (Salsabila *et al.*, 2023).

Penggunaan media sosial sebagai alat penguatan literasi pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kencong dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, kritisisme, dan kreativitas dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai strategi dan platform media sosial untuk menggunakan media sosial sebagai alat penguatan literasi pada pembelajaran PAI.

Kesimpulannya, penggunaan media sosial yang berupa konten edukatif pada pembelajaran PAI terbukti meningkatkan literasi siswa baik dari segi pengembangan keterampilan digital maupun pemahaman agama.

2) Diskusi Online

Dalam pembelajaran PAI, pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan literasi siswa. Memanfaatkan media sosial sebagai tambahan atau perubahan yang dapat meningkat motivasi dan hasil belajar siswa (Wijaya dan Arismunandar, 2018).

Media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk diskusi online salah satunya adalah Google Form. Google Form merupakan bagian dari Patform Google, yang memungkinkan pengguna membuat formulir online yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan digunakan untuk

menghasilkan survei, pertanyaan, dan balasan (Nurfauziyanti, Damanhuri dan Bahrudin, 2022). Guru dapat menginput materi berupa makalah, foto, atau video pembelajaran dengan memanfaatkan Google Form. Selain itu, Google Formulir dapat digunakan untuk membuat ujian, soal pilihan ganda, dan deskripsi untuk melakukan evaluasi pembelajaran online. Kemudian, guru akan memiliki akses cepat terhadap nilai siswa, sehingga memungkinkan mereka menerapkan program perbaikan dan pengayaan jika diperlukan (Mulatsih, 2020).

Di SMA Negeri 1 Kencong, guru PAI dan beberapa guru mata pelajaran yang lain memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana untuk melakukan sesi diskusi online. Hal ini dikarenakan intensitas siswa dalam menggunakan media sosial, serta diskusi melalui media sosial ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan melatih kemampuan literasi siswa dalam segi berbicara maupun menulis. Selain itu, dengan adanya diskusi online ini dapat membantu siswa untuk dapat lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.

Berikut merupakan langkah-langkah yang digunakan guru PAI SMA Negeri 1 Kencong dalam membuat sesi diskusi online:

- a) Memilih platform media sosial yang sesuai, seperti google form, whatsapp, dan lain sebagainya.
- b) Membuat topik yang sesuai dengan materi pembelajaran
- c) Buat pertanyaan yang relevan dengan topik diskusi yang dibuat
- d) Bagikan pertanyaan kepada siswa
- e) Membantu diskusi
- f) Memonitor diskusi, memastikan siswa tetap pada topik diskusi
- g) Membantu siswa, memastikan bahwa siswa nyaman dan terbantu dalam diskusi
- h) Menutup diskusi, memberikan kesimpulan atas hasil diskusi.

Penggunaan media sosial untuk memfasilitasi diskusi online dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI dan mendorong lebih banyak komunikasi antara pendidik dan siswa, serta dapat meningkatkan literasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui teknik wawancara, diskusi online memiliki manfaat dalam membantu siswa dalam pemahaman materi pembelajaran PAI, selain itu diskusi online memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi siswa. Berikut merupakan manfaat yang diperoleh dari diskusi online:

- a. Meningkatkan Pemahaman : Siswa dapat bertukar pikiran melalui diskusi online, serta dapat menerima beragam balasan dari peserta lain. Dengan demikian siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu materi pelajaran.
- b. Meningkatkan kemampuan berbicara : Siswa dapat berlatih berbicara dan mendengarkan dengan penuh perhatian melalui diskusi online, yang meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.
- c. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis: Siswa dapat melatih pemikiran kritis dan menemukan solusi terhadap masalah atau menyelesaikan konflik melalui diskusi online. Oleh karena itu, melalui diskusi online kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan.

Dengan demikian, diskusi online melalui media sosial ini dianggap efektif untuk membantu siswa SMA Negeri 1 Kencong dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka. Selain itu, penggunaan media sosial untuk diskusi online ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menggunakan media sosial mereka hanya untuk hiburan semata.

Dalam kegiatan diskusi online ini beberapa siswa memiliki hambatan untuk mengakses informasi yang disediakan, hambatan ini dikarenakan kuota yang terbatas. Namun, untuk mengatasi hambatan tersebut sekolah menyediakan wifi agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

3) **Proyek Kolaboratif**

Pengembangan media pembelajaran adalah proses merencanakan, menyusun, dan menyempurnakan berbagai bentuk media atau alat bantu belajar untuk meningkatkan pemahaman siswa dan tujuan belajar. Media pembelajaran semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Misalnya, pembelajaran kini bisa dilakukan melalui smartphone dan aplikasi media sosial (Purwanto dan Dwi Gita, 2023). Hal ini juga memungkinkan penggunaan media sosial untuk guru mengirimkan tugas dan siswa dapat menerimanya dengan cepat.

Berbagi tugas sekolah melalui media sosial pada pembelajaran PAI, bisa menjadi cara yang menarik untuk meningkatkan literasi siswa dan memperlancar proses pembelajaran. Berikut beberapa cara dalam penggunaan media sosial pada pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Kencong:

- a) Grup WhatsApp: Guru memiliki dapat membuat grup khusus pada aplikasi Telegram atau WhatsApp untuk setiap kelas atau siswa. Guru dapat membagikan deskripsi tugas, batas waktu, dan klarifikasi atau instruksi lebih lanjut di dalam grup tersebut.
- b) Posting di Platform Sosial: Tugas dapat dibagikan oleh guru pada situs media sosial seperti WhatsApp Group dan Google Form. Postingan dapat mencakup deskripsi singkat tugas, tautan ke situs web terkait, dan ilustrasi atau video yang menjelaskan mengenai tugas tersebut.

Dengan adanya proyek kolaboratif dapat membantu siswa SMA Negeri 1 Kencong dalam penguasaan materi pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka. Proyek kolaboratif dapat memberikan manfaat kepada siswa karena mendorong pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip Islam serta mudah untuk memahami materi pada mata pelajaran PAI. Melalui proyek kolaboratif dapat membantu siswa untuk meningkatkan literasinya dalam segi kecakapan sosial, dimana hal ini dibuktikan dengan adanya permasalahan yang dapat dipecahkan secara bersama antar siswa.

Keterampilan literasi siswa juga dapat diperkuat melalui proyek kolaboratif, yang membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan menulis, membaca, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif. Hal ini berlaku pada pembelajaran PAI dan berbagai mata pelajaran lainnya (Jufrizal, 2022).

Dampak yang dihasilkan dari proyek kolaboratif melalui media sosial ini terlihat signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan media sosial dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Guru PAI di SMA Negeri 1 Kencong melihat bahwa kemampuan literasi siswa meningkat dikarenakan pemanfaatan media sosial yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan adanya proyek kolaboratif siswa SMA Negeri 1 Kencong dapat mudah menyerap, memahami, dan mengevaluasi materi PAI. Siswa juga dapat meningkatkan pemahaman, pemikiran kritis, dan kreatifitas mereka.

D. Kesimpulan

Tingginya tingkat penggunaan media sosial oleh pelajar menjadi salah satu alternatif inovasi dalam pemanfaatan media sosial sebagai penguatan literasi siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kencong. Hal ini dilakukan dengan adanya penyediaan konten edukatif, diskusi online, dan proyek kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media sosial penguatan literasi siswa pada pembelajaran PAI. Secara keseluruhan, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat literasi siswa, meningkatkan keterlibatan dan mengembangkan berbagai keterampilan yang relevan dengan tantangan pendidikan di abad 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang bijak mampu mendorong proses pembelajaran yang lebih baik dengan tetap mengikuti perkembangan zaman. Namun, adanya keterbatasan sampel pada satu sekolah tidak sepenuhnya mewakili penggunaan media sosial sebagai alat bantu pendidik untuk meningkatkan literasi siswa pada pembelajaran PAI. Sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa memperluas sampel yang dilakukan tidak hanya pada satu sekolah saja.

E. Daftar Pustaka

- Aeni, A.N. et al. (2022) “Pengembangan Aplikasi Games Edukatif Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memahami Mater Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Sd,” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), hal. 1835. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9313>.
- Alamin, Z. dan Missouri, R. (2023) “Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital,” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7(1), hal. 84–91. Tersedia pada: <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1769>.
- Arif Sadiman dkk (2018) “Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya,” Pustekkom Dikbud dan Pentas Raja Grafindo Persada, hal. 7.

- Arisanti, D.A.K. (2022) “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas,” *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), hal. 243–250. Tersedia pada: <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>.
- Dr. J.R. Raco, M.E., M.S. (2010) “METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA,” PT Grasindo, hal. 146. Tersedia pada: <https://osf.io/mfzuj/>.
- Dwistia, H. et al. (2022) “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), hal. 81–99. Tersedia pada: <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>.
- Fadli, M.R. (2021) “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika*, 21(1), hal. 33–54. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fudzni, E.H. dan Aulia, S.S. (2021) “Penguatan Literasi Digital Untuk Mendukung Hak Warga Negara di Media Sosial Melalui Pembelajaran PPKn,” *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), hal. 1–10. Tersedia pada: <https://doi.org/10.56393/didactica.v1i1.100>.
- Hasan, Hanif, C. (2019) “Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Diskusi Online di SMK Budi Mulia Pakisaji,” *Vicratina*, 4(1), hal. 65–71.
- Hasmiza, H. dan Humaidi, M.N. (2023) “Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi,” *Research and Development Journal of Education*, 9(1), hal. 97. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13928>.
- Hidayat, F., Nasution, N. dan Tabayyun, A.Y. (2021) “Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Baca Generasi Z (Survey Pada Followers Akun Twitter Media@Cnnindonesia),” *Jurnal.Radenfatah.Ac.Id*, 2(2), hal. 1–6. Tersedia pada: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun/article/view/8928>.
- Hijjayati, Z., Makki, M. dan Oktaviyanti, I. (2022) “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), hal. 1435–1443. Tersedia pada: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>.

- Indriyati, N. (2023) “Peran Media Sosial dalam Pembelajaran IPS Era Society 5.0 di MI Darwata Karangasem Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap,” *Jurnal Kependidikan*, 11(2), hal. 240–253. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.8702>.
- Jamal, J. et al. (2023) “Menumbuhkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran Project Based Learning pada Pendidikan Agama Islam,” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), hal. 7834–7841. Tersedia pada: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2489>.
- Jufrizal, J. (2022) “Penguatan Literasi Media Digital Mahasiswa Pai Iai Almuslim Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar,” *Ta’dib*, 12(2), hal. 53–57.
- Kaharuddin (2021) “Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi,” *Jurnal Pendidikan*, IX(1), hal. 1–8. Tersedia pada: <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>.
- Komsiyah, I. (2022) “Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kalangan Milenial,” *Proceeding Annual Conference on Islamic ...*, 2(1), hal. 505–515. Tersedia pada: <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/50>.
- Kota, B., Gannika, L. dan Sembiring, E.E. (2021) “Pengembangan Konten Edukatif untuk Sosialisasi Pencegahan COVID-19 pada Anak,” 3(2), hal. 134–139.
- Kurniawan, W., Suprianto, A. dan Sumardiyono, B. (2016) “Rancangan Sistem Forum Diskusi Online Untuk Program Studi Sistem Informasi Antara Dosen Dan Mahasiswa,” *Rancangan Sistem Forum Diskusi Online Untuk Program Studi Sistem Informasi Antara Dosen Dan Mahasiswa*, 5(2), hal. 43–51.
- Kusumandaru, A.D. dan Rahmawati, F.P. (2022) “Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Menguatkan Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 6(3), hal. 4876–4886. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2972>.
- MARIYANI, I.I. (2021) “Pemanfaatan Media Internet Sebagai Literasi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smkn 2 Palopo.” Tersedia pada: [http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4126/1/INDAH MARIYANI pdf.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4126/1/INDAH%20MARIYANI.pdf).

- Meinawati, E. dan Baron, R. (2019) “Media Sosial Dan Pembelajaran: Studi Efektivitas Penggunaan Facebook Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris,” *Jurnal Tatsqif*, 17(1), hal. 34–51. Tersedia pada: <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.679>.
- Mewangi, A.B., Purnomo, A. dan Ginanjar, A. (2020) “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran Ips Pada Peserta Didik Kelas Ix Smp Islam Al Azhar 29 Semarang,” *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 5(1), hal. 40–46. Tersedia pada: <https://doi.org/10.15294/harmony.v5i1.40318>.
- Nasution, A.K.P. (2020) “Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z,” *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 13(1), hal. 80–86. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.277>.
- Nudiati, D. (2020) “Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa,” *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), hal. 34–40. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>.
- Oktavianti, R. dan Loisa, R. (2017) “Penggunaan media sosial sesuai nilai luhur budaya di kalangan siswa SMA,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), hal. 86–95.
- Prakoso, F.A. dan Ramadhan, Z. (2022) “Sosialisasi etika bermedia sosial pada siswa SMK Muhammadiyah Parung, Kabupaten Bogor,” *Altruis: Journal of Community Services*, 3(2), hal. 26–29. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i2.20862>.
- Pujiono, A. (2021) “Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z,” *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), hal. 1. Tersedia pada: <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>.
- Purnawanto, A.T. (2019) “Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI,” *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 14(1), hal. 10.
- Putranto, A. (2012) “Perancangan Forum Diskusi Mobile Online Learning,” *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 3(2), hal. 860. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21512/comtech.v3i2.2315>.

- Rosida, S. (2021) “Pelatihan Keterampilan Public Speaking Dalam Konten Edukatif Melalui Aplikasi Tiktok Pada Remaja Fam (Forum Anak Medan),” *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(2), hal. 234–244. Tersedia pada: <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.2017>.
- Salsabila, U.H. et al. (2023) “Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Pendidikan Islam,” *Journal on Education*, 5(2), hal. 3268–3275. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.995>.
- Yanuarti, E. dan Sari, D.P. (2019) “Peran Dosen Dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Literasi Pembelajaran Mahasiswa,” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(2), hal. 127–138. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.892>.
- Yuniati, U. (2021) “Metode Penulisan Laporan KKP,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., hal. 2013–2015.